

ABSTRAK

Proses perubahan wilayah dari perdesaan menjadi perkotaan ditandai dengan adanya pergerakan penduduk yang lebih pesat dari tahun ke tahun. Isu urbanisasi telah menjadi topik perkotaan sebagai suatu urgensi untuk proses perencanaan kedepannya. Selain itu, proses urbanisasi berimplikasi terhadap transisi desa ke kota, serta pergeseran sektor pertanian ke sektor nonpertanian). Hal tersebut menunjukkan bahwa fenomena urbanisasi berimplikasi terhadap adanya transformasi perdesaan di suatu wilayah. Transformasi perdesaan diartikan sebagai perubahan struktur ekonomi dari sektor pertanian menuju diversifikasi sektor nonpertanian dan pluralitas pekerjaan. Keberadaan aktivitas nonpertanian menjadi alternatif bagi rumah tangga perdesaan yang memiliki lahan pertanian kecil atau bahkan tidak memiliki lahan pertanian untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi sehingga aktivitas perdesaan nonpertanian berdampak pada penyerapan surplus tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan kemiskinan di perdesaan. Kabupaten Kediri merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang mengalami fenomena transformasi perdesaan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya 29 desa yang mengalami perubahan status desa-kota menurut peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 37 Tahun 2010 tentang klasifikasi perkotaan dan perdesaan di Indonesia.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis aktivitas nonpertanian dalam konteks terjadinya transformasi perdesaan di Kabupaten Kediri. Sementara itu, cakupan analisis yang akan dilakukan adalah menganalisis faktor pendorong eksternal aktivitas nonpertanian, faktor pendorong internal aktivitas nonpertanian, dan hasil terjadinya aktivitas nonpertanian. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis berupa analisis statistik deskriptif kuantitatif dan Sistem Informasi Geografis (SIG). Setelah dilakukan metode analisis untuk setiap sasaran, dilakukan pembobotan (skoring) untuk menentukan faktor pendorong maupun hasil aktivitas nonpertanian yang paling berpengaruh terhadap pengembangan aktivitas nonpertanian. Selain itu, teknik sampling yang digunakan adalah multistage sampling, yaitu area sampling dan snowball sampling dengan objek penelitian yang digunakan adalah rumah tangga nonpertanian. Adapun lokasi penelitian yang digunakan adalah Desa Bringin, Desa Gempolan, dan Desa Petok yang memiliki jarak kedekatan dengan primary city maupun secondary city yang berbeda.

Pada penelitian ini didapatkan bahwa faktor pendorong eksternal yang paling mempengaruhi aktivitas nonpertanian di Desa Bringin kedekatan lokasi dengan pusat kota, sedangkan di Desa Gempolan dan Desa Petok dipengaruhi oleh modal fisik. Sementara itu, faktor pendorong internal yang paling mempengaruhi aktivitas nonpertanian tertinggi di Desa Bringin dan Desa Petok dipengaruhi oleh pengembangan inovasi nonpertanian, sedangkan di Desa Gempolan dipengaruhi oleh penggunaan fasilitas pinjaman keuangan (kredit). Adapun hasil aktivitas nonpertanian yang paling dirasakan oleh rumah tangga di lokasi penelitian adalah peningkatan pendapatan. Sintesis temuan penelitian menunjukkan bahwa lokasi yang berada dekat dengan pusat kota memiliki pola tertentu. Lokasi yang cenderung memiliki jarak strategis dengan primary city umumnya didorong oleh modal fisik dan modal manusia. Sedangkan lokasi yang cenderung memiliki jarak strategis dengan secondary city umumnya didorong oleh kedekatan lokasi dan modal manusia. Sementara itu, lokasi yang berada kurang strategis dengan kedua pusat kota cenderung tidak mendapatkan dampak yang signifikan terhadap pengembangan aktivitas nonpertanian di dalamnya. Berdasarkan temuan penelitian tersebut, penelitian ini mampu memberikan rekomendasi terhadap kebijakan pembangunan perdesaan untuk mengembangkan program yang relevan dengan faktor yang paling berpengaruh kuat terhadap aktivitas nonpertanian sehingga mampu mendorong diversifikasi aktivitas nonpertanian dalam konteks terjadinya transformasi perdesaan.

Kata Kunci: *aktivitas perdesaan nonpertanian, faktor pendorong eksternal, faktor pendorong internal, hasil Aktivitas nonpertanian, transformasi perdesaan.*